

Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh

The Relationship Between Dental Health Service Utilization and Oral Health Status in Ateuk Deah Tanoh Village, Banda Aceh City

Asmaul Husna Mariza¹, Herry Imran^{2*}

^{1,2*} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Disubmit: 20 Juni 2026; Diproses: 29 Juni 2026; Diaccept: 27 Juli 2026; Dipublish: 30 Juli 2026

*Corresponding author: E-mail: herry.imran@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor predisposisi (kepercayaan), faktor pendukung (sarana dan akses), serta faktor kebutuhan. Berdasarkan data awal, pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di puskesmas oleh masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh masih tergolong rendah, sementara status kesehatan gigi rata-rata tergolong buruk (OHI-S > 3,0 dan DMF-T > 4,4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di desa tersebut pada tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di Desa Ateuk Deah Tanoh, Kota Banda Aceh, pada tanggal 9–22 Juni 2026. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel independen dan dependen serta secara bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value = 0,001 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut masyarakat dengan p 0,001. Disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi melalui pemeriksaan rutin guna menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi; Status Kebersihan Gigi; Status Karies Gigi

Abstract

The utilization of dental and oral health services is influenced by predisposing factors (beliefs), enabling factors (facilities and access), and need-based factors. Preliminary data indicate that the utilization of dental health services at the community health center (Puskesmas) by the residents of Ateuk Deah Tanoh Village remains low, while the average dental health status is poor (OHI-S > 3.0 and DMF-T > 4.4). This study aims to determine the relationship between the utilization of dental health services and dental and oral health status among the village's residents in 2026. A cross-sectional study design was employed, with a sample of 54 individuals selected via purposive sampling. The study was conducted in Ateuk Deah Tanoh Village, Banda Aceh City, from June 9 to 22, 2026. Data analysis involved univariate analysis to describe the distribution of independent and dependent variables, and bivariate analysis using the chi-square test to examine the relationship between variables. The results yielded a p-value of 0.001 (< 0.05), indicating a significant relationship between the utilization of dental health services and the community's dental and oral health status. It is concluded that there is a significant association between dental health service utilization and dental and oral health status (p = 0.001). Residents are encouraged to increase their utilization of dental health services through routine check-ups to maintain and improve their dental and oral health.

Keywords: Dental Health Service Utilization; Dental Hygiene Status; Dental Caries Status

Rekomendasi mensitasi :

Imra,H., Mariza.AH. 2026, Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Desa Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 6 (1): Halaman. 85-92

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan komponen vital dari kesehatan masyarakat yang memengaruhi kesejahteraan psikososial serta penting untuk fungsi biologis seperti berbicara dan mengunyah (Jayanti et al., 2021). Kebersihan gigi yang kurang memadai dapat memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk rasa nyeri, kesulitan makan, gangguan bicara, hingga penurunan rasa percaya diri (Ismaturrahmi et al., 2024). Status kesehatan rongga mulut seseorang umumnya dinilai secara klinis menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) dan indeks karies Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T), yang mana pemahamannya dapat digunakan untuk merancang pendekatan pengendalian, perawatan, serta pencegahan secara terarah dan berkelanjutan (Pintauli, 2010).

Pemerintah berkomitmen meningkatkan status kesehatan mulut masyarakat melalui penyediaan fasilitas Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 yang mewajibkan ketersediaan dokter gigi dan perawat gigi di setiap Puskesmas (Anita, 2019). Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS menjamin akses perawatan gigi gratis agar masyarakat diimbau rutin memeriksakan gigi setiap enam bulan sekali (Anita, 2019). Pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas kini tidak hanya berfokus pada tindakan kuratif, melainkan juga memperkuat upaya promotif dan preventif sebagai garda terdepan

pelayanan kesehatan nasional (Cintia, 2021).

Pemanfaatan layanan kesehatan gigi oleh masyarakat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan sesuai dengan Andersen Behavioral Model (Fitriani, 2021). Faktor predisposisi berkaitan dengan kepercayaan terhadap layanan, faktor pendukung meliputi fasilitas dan aksesibilitas, sedangkan faktor kebutuhan berhubungan dengan pemahaman serta gejala penyakit yang dirasakan (Fitriani, 2021). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI), sebanyak 57% masyarakat mengalami masalah gigi dan mulut, tetapi hanya 11,2% yang mencari pengobatan di fasilitas kesehatan (Qurrata, 2025). Masyarakat cenderung memanfaatkan layanan kesehatan gigi secara kuratif saat keluhan sudah berat dibandingkan melakukan tindakan preventif (Lestari et al., 2024).

Kondisi serupa terjadi di Provinsi Aceh, di mana 56% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 16% yang menerima perawatan (Fitriah et al., 2025). Di Kota Banda Aceh, tercatat 21.704 kasus karies gigi, dengan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2021) menunjukkan 31,96% pasien Puskesmas Baiturrahman memerlukan rujukan ke rumah sakit (Dinkes, 2021; Fitriah et al., 2025). Tingginya angka rujukan ini mengindikasikan banyaknya kasus penyakit gigi yang sudah lanjut akibat buruknya pemeliharaan kesehatan gigi dan rendahnya kunjungan pemeriksaan rutin ke fasilitas kesehatan (Dinkes, 2021).

Pentingnya pemanfaatan layanan gigi terhadap status kesehatan mulut

didukung oleh berbagai temuan penelitian sebelumnya. Penelitian Notohartoyo et al. (2010) menunjukkan bahwa 84,3% masyarakat yang rutin berkunjung ke puskesmas memiliki status kesehatan gigi kategori baik. Selain itu, Hidayati et al. (2024) menemukan korelasi yang signifikan ($p = 0,014$) antara tingkat keparahan karies gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Temuan-temuan tersebut mempertegas bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan berpengaruh langsung terhadap kondisi kesehatan rongga mulut masyarakat (Hidayati et al., 2024; Notohartoyo et al., 2010).

Poli gigi Puskesmas Baiturrahman ditunjang oleh satu dokter gigi dan dua perawat gigi dengan layanan pemeriksaan, konsultasi, penambalan, pencabutan, premedikasi, serta rujukan. Di Desa Ateuk Deah Tanoh, pemanfaatan layanan didominasi oleh rujukan (96 kunjungan) dan pencabutan gigi (54 kunjungan), yang menunjukkan bahwa masyarakat baru berobat saat kondisi gigi sudah lanjut. Hasil studi pendahuluan terhadap sepuluh warga Desa Ateuk Deah Tanoh pengguna BPJS menunjukkan lima di antaranya memiliki skor DMF-T tinggi ($>4,4$) dan status OHI-S buruk ($>3,0$), sehingga penelitian mengenai hubungan pemanfaatan layanan kesehatan gigi dengan status kesehatan mulut sangat penting dilakukan sebagai dasar pengembangan upaya preventif dan promotif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional cross-sectional ini bertujuan untuk menganalisis hubungan

pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi dan mulut di Desa Ateuk Deah Tanoh, Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9–22 Juni 2026 secara door-to-door di tiga dusun (Cempaka, Dahlia, dan Tuan Di Gaca). Dari total populasi sebanyak 1.103 jiwa, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi (seperti memiliki gigi indeks OHI-S, tidak memakai ortodonti, komunikatif, serta pernah berkunjung ke poli gigi Puskesmas) dan kriteria eksklusi, dengan batasan jumlah sampel yang memadai mengacu pada ketentuan Roscoe. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Aceh (No: DP.04.03/12.7/301/2026).

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, diagnostic set, serta lembar pemeriksaan OHI-S dan DMF-T. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti yang dibantu oleh dua orang enumerator melalui penandatanganan informed consent, wawancara kuesioner pemanfaatan layanan, serta pemeriksaan fisik OHI-S dan DMF-T pada responden. Sementara itu, data sekunder mencakup laporan jumlah kunjungan pasien Puskesmas Baiturrahman dan data kependudukan dari perangkat desa setempat.

Data yang telah dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya kemudian diolah melalui tahap editing, coding, entry ke dalam program SPSS, dan tabulating. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi serta persentase variabel penelitian (pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan status kesehatan gigi

dan mulut) dan karakteristik responden, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk menentukan kebermaknaan hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk tabel narasi :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	44,4
Perempuan	30	55,6
Umur		
15-24	11	20,4
25-44	24	44,4
45-59	19	35,2
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi		
Kategori OHI-S		
Baik	17	31,5
Sedang	16	29,6
Buruk	21	38,9
Kategori DMF-T		
Sangat Rendah	13	24,1

Tabel 2. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh Tahun 2026

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi	OHIS						Total	%	p-value
	Baik		Sedang		Buruk				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	14	58,3	7	29,2	3	12,5	24	100	0,001
Kurang Baik	3	10	9	30	18	60	30	100	
Jumlah	17	31,5	16	29,6	21	38,9	54	100	

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa status OHI-S kategori buruk ditemukan pada 60% responden pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kurang baik. Uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga

Rendah	15	27,8
Sedang	26	48,1
Tinggi	0	0,0
Sangat Tinggi	0	0,0

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan data karakteristik 54 responden di Desa Ateuk Deah Tanoh, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (55,6%) dan berada pada kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 24 orang (44,4%). Pada tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), proporsi terbanyak berada pada kategori buruk sebanyak 21 orang (38,9%), disusul kategori baik sebanyak 17 orang (31,5%), dan kategori sedang sebanyak 16 orang (29,6%). Sementara itu, berdasarkan tingkat karies gigi (DMF-T), sebagian besar responden tergolong dalam kategori sedang sebanyak 26 orang (48,1%), diikuti kategori rendah sebanyak 15 orang (27,8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 13 orang (24,1%), tanpa ada responden pada kategori tinggi maupun sangat tinggi (0,0%).

terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh Tahun 2026.

Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dengan Status Karies Gigi Masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh Tahun 2026

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi	DMFT										Total	%	p
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	11	45,8	11	45,8	2	8,3	0	0	0	0	24	100	0,001
Kurang Baik	2	6,7	4	13,3	24	80	0	0	0	0	30	100	
Jumlah	13	24,1	15	27,8	26	48,1	0	0	0	0	54	100	

Sumber Tabel: (Tentative)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa status DMF-T kategori sedang ditemukan pada 80% responden pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi kurang baik. Uji Chi-Square memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status karies gigi pada masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh Kota Banda Aceh Tahun 2026.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan mulut (OHI-S) pada masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh ($p = 0,001$). Responden dengan kategori pemanfaatan layanan kesehatan gigi yang kurang baik (55,6%) cenderung memiliki status OHI-S dalam kategori buruk (60%). Kendala internal ini didorong oleh faktor predisposisi, di mana 73,3% masyarakat yang kurang memanfaatkan layanan beranggapan bahwa pelayanan gigi di puskesmas tidak membantu memelihara kesehatan mulut mereka. Kurangnya kepercayaan ini dipicu oleh pengalaman lamanya waktu tunggu, proses pendaftaran yang tidak praktis, serta komunikasi tenaga kesehatan yang kurang optimal.

Rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan gigi akibat persepsi negatif masyarakat tersebut sejalan dengan teori mutu pelayanan kesehatan. Menurut Yunus et al. (2024), pandangan mengenai kualitas pelayanan sangat memengaruhi tingkat kepercayaan publik. Kualitas layanan yang optimal—mencakup aspek fisik (tangibles), keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati—dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sedangkan mutu pelayanan yang dianggap rendah justru akan menyebabkan keengganan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dasar (Yunus et al., 2024).

Minimnya kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan berimplikasi langsung pada terlewatnya program promotif dan preventif, seperti edukasi kebersihan mulut serta pemeriksaan berkala yang diamanatkan dalam UU No. 24 Tahun 2011. Temuan penelitian mencatat bahwa seluruh responden (100%) pada kelompok pemanfaatan kurang baik tidak pernah berkunjung ke poli gigi dalam satu tahun terakhir, yang berkorelasi pada dominasi status OHI-S kategori buruk (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian Notohartono (2010) yang menemukan bahwa 89,1% pengguna

layanan gigi puskesmas memiliki kebersihan mulut yang baik, serta mendukung Model Perilaku Andersen (1968) yang menyatakan bahwa pemanfaatan layanan yang optimal berdampak nyata pada membaiknya status kesehatan rongga mulut (Dilla, 2019; Notohartoyo, 2010).

Selain kebersihan mulut, pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi juga berhubungan secara signifikan dengan status karies gigi (DMF-T) dengan nilai $p < 0,001$. Masyarakat yang kurang baik dalam memanfaatkan pelayanan gigi (55,6%) sebagian besar memiliki status DMF-T pada kategori sedang (80%). Rendahnya angka kunjungan ini kembali dipengaruhi oleh faktor predisposisi berupa keraguan terhadap efektivitas perawatan rutin, sehingga masyarakat cenderung menunda pemeriksaan dan baru mendatangi fasilitas kesehatan apabila timbul keluhan nyeri yang berat.

Perilaku menunda pemeriksaan tersebut dapat dikaitkan dengan penilaian masyarakat terhadap kompetensi dan kepedulian petugas kesehatan. Rahmadani et al. (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan publik dipengaruhi oleh kompetensi, keterbukaan, kepedulian, dan keandalan tenaga medis. Ketika aspek-aspek mutu tersebut belum memenuhi harapan, pemanfaatan layanan akan menurun sehingga kasus karies tidak terdeteksi sejak dini. Dampaknya, sebanyak 93,3% responden dengan pemanfaatan kurang baik mengalami karies aktif dan 23,3% memiliki gigi tambalan (filled), angka yang belum memenuhi target ideal Kementerian Kesehatan RI mengenai pembatasan jumlah karies (Rahmadani et al., 2022).

Temuan terkait karies ini didukung oleh penelitian Hidayati et al. (2024) yang menemukan korelasi signifikan ($p = 0,014$) antara pemanfaatan layanan gigi dengan keparahan karies, di mana individu yang jarang berkunjung ke fasilitas kesehatan memiliki tingkat karies yang lebih tinggi (59,6%). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan kembali kerangka teori Andersen (1968) bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan determinan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat; semakin rutin pemanfaatan layanan kesehatan gigi dilakukan, maka status kebersihan rongga mulut dan pencegahan karies gigi dapat dicapai secara lebih optimal (Hidayati et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Desa Ateuk Deah Tanoh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) serta status karies gigi (DMF-T). Masyarakat yang kurang baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi cenderung memiliki status kebersihan mulut dalam kategori buruk dan tingkat karies gigi berada pada kategori sedang. Rendahnya angka pemanfaatan fasilitas kesehatan ini terutama didorong oleh faktor predisposisi, seperti kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas pelayanan puskesmas, persepsi lamanya waktu tunggu, serta belum optimalnya komunikasi dan kenyamanan pelayanan yang diterima.

Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat melewatkan pemeriksaan kesehatan berkala serta program edukasi preventif, sehingga masalah rongga mulut tidak terdeteksi dan tidak ditangani sejak dini. Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi merupakan determinan penting dalam menentukan derajat kesehatan mulut masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan mutu pelayanan, kemudahan akses, serta peningkatan kegiatan promotif dan preventif secara berkelanjutan di puskesmas agar mampu mendorong kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan gigi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, B., & Febriawati, H. (2019). Puskesmas Dan Jaminan Kesehatan Nasional. Deepublish.
- Cintia, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Pelayanan Tenaga Medis Gigi Di Puskesmas (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Dilla Islamulia. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Di Desa Pasi Lhok Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Poltekkes Kemenkes Aceh.
- Fatimah, S., Sari, B., Siregar, R., Selviasari, C., Ulfa, W. Dan Jauharuddin, A. (2024) Pencegahan Kesehatan Gigi: Tips Dan Teknik. Padang: U Me Publishing.
- Fitriah, & Herry Imran. (2025). Hubungan Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Status Karies Gigi Pada Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Sdn 24 Kota Banda Aceh Tahun 2025
- Fitriani, L., Nur, A.A., Rahayu, R., Jinan, R., Selviana, R.E., Rahman, F. And Laily, N., 2021. Keputusan Pemilihan Pelayanan Pengobatan Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Aksesibilitas. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(1), Pp.67-75.
- Hidayati, H., Lendrawati, L., Adnan, S., Febrian, F., & Apriliana, A. L. (2024). Keparahan Karies Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut Anak Usia 1-12 Tahun Di Kabupaten Pesisir Selatan. Andalas Dental Journal, 12(1), 35-44.
- Jayanti, Ta, Abdullah, Ht, Muchlis, N., & Amelia, Ar Hubungan Menentukan Perilaku Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025
- Lestari, P. D., Himawati, M., & Nawawi, A. P. (2024). Korelasi Persepsi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berobat Ke Dokter Gigi: Studi Cross Sectional. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, 36(3), 326-333.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. kemkes.go.id
- Nahak, M.M., Tejasulaksana, R., Nengah Sumerti, N. And Agung, A.A.G., 2020. Tindakan Scaling Dan Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Oral Hygiene Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Para Siswa Smp No 2 Marga Kabupaten Tabanan 2018. Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal), 7(1), Pp.1-8.
- Notohartojo, I. T. (2010). Status kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari faktor individu pengunjung puskesmas DKI Jakarta tahun 2007. Buletin Penelitian Kesehatan, 38(2).
- Padillah, N.I., 2025. Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa/I Kelas Va Kayu Sd Negeri 068003 Kayu Manis Kecamatan Medan Tuntungan (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Medan).

- Palupi, S., 2019. Penentuan Tarif Pelayanan Gigi Dan Mulut Pada Poli Gigi Spesialistik Periodonsi Rsgm Unimus Dengan Metode Activity Based Costing (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Patrisyah, P. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Layanan Telemedicine Di Puskesmas Kota Makassar= Factors Associated With The Use Of Telemedicine Services At Makassar City Health Centers (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pintauli, S. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Dan Smp Di Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 376-390.
- Ramadhani, R., & Sediawan, M. L. (2022). Kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan suatu studi tinjauan sistematis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(1), 71-83.
- Setyawati, D. N., Purwadi, D., & Zulkifli, Z. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Di Unit Pemeriksaan Gigi Dan Mulut Serta Dampaknya Pada Kualitas Hidup Di Puskesmas Buluspesantren 1 Kabupaten Kebumen (Doctoral Dissertation, Stie Widya Wiwaha).
- Sofiani, E., Suhartiningtyas, D., Aristiyanto, R. And Nurhasanah, M., 2023. Upaya Preventif Dan Kuratif Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Program Bulan Kesehatan Gigi Nasional “Pahlawan Senyum” Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(1), Pp.349-362.
- Valentina, R. Dan Pujiyanto (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Rawat Jalan’, *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), Pp. 12-16.
- Wahab, A. (2022). Sampling dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 42-49.
- Yunus, M. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Masyarakat di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar. *Kybernology: Journal of Government Studies*, 4(2), 254-275.